

MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Adellie Putri Anggraeni¹, Almira Janita², Ayu Ericka³, Nabilah Putri⁴, Eti Hadiati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia

adellieanggraeni1621@gmail.com¹, almirajanita21@gmail.com²,

erickaayu636@gmail.com³, nabilaputrias05@gmail.com⁴, eti.hadiati@radenintan.ac.id⁵

ABSTRACT; *Early Childhood Education (PAUD) is an early stage or learning phase that emphasizes attention to child development starting from age 10 to 16 years. The purpose of this research is to plan, implement, and design the curriculum of early childhood education. The research method uses a qualitative method. PAUD educators are defined as individuals who have the competence to design and implement the learning process for early childhood, including teachers, assistants, and facilitators. The process of becoming an early childhood educator involves several stages, starting from formal education, skills training, to certification and licensing as determined by national education policies. The early childhood curriculum is designed based on philosophical principles, is child-centered, and integrates cognitive, socio-emotional-motor, and language aspects. With effective curriculum management, early childhood institutions can provide meaningful learning experiences for their students. By meeting standard standards, it is hoped that early childhood services can be of higher quality and adapt to children's needs.*

Keywords: *Management, Curriculum, Learning, Early Childhood Education.*

ABSTRAK; Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan awal atau fase pembelajaran yang mengedepankan perhatian pada perkembangan anak mulai dari usia 0 hingga 6 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan, melaksanakan, dan kurikulum pendidikan anak usiadini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendidik PAUD didefinisikan sebagai individu yang memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bagi anak usia dini, mencakup guru, pendamping, dan fasilitator. Proses untuk menjadi pendidik PAUD melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari pendidikan formal, pelatihan keterampilan, hingga sertifikasi dan lisensi yang ditentukan oleh kebijakan pendidikan nasional.

Kurikulum anak usia dini dirancang berdasarkan prinsip holistik, berpusat pada anak, dan mengintegrasikan aspek kognitif, sosial emosional motorik, dan bahasa. Dengan manajemen kurikulum yang efektif, lembaga PAUD dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswanya.

Dengan memenuhi standar ini, diharapkan bahwa layanan PAUD dapat menjadi lebih berkualitas dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran kurikulum adalah aktivitas yang sangat krusial bagi para guru dalam proses pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Kualitas pembelajaran sendiri bisa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam dunia pendidikan. Secara umum, manajemen pembelajaran merujuk pada upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif (Efendy, 2018).

Manajemen kurikulum adalah upaya untuk mengelola, mengatur, dan mengorganisir mata pelajaran yang akan diajarkan di lembaga pendidikan. Hal ini berfungsi sebagai garis besar untuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap subsistem harus bekerja sama satu sama lain agar kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan tersebut. Implementasi kurikulum tidak akan optimal jika salah satu variabelnya tidak berfungsi dengan baik. Manajemen kurikulum dalam PAUD adalah cara yang efektif untuk mengelola berbagai bahan pembelajaran untuk anak-anak usia 0 hingga 6 tahun sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pengelolaan kurikulum merupakan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai efektivitas proses pengajaran, khususnya dalam meningkatkan interaksi pengajar-siswa. Proses ini mencakup pengelolaan pengalaman belajar, yang memerlukan penerapan strategi tertentu untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Manajemen pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini mencakup berbagai aspek, termasuk standar isi, proses, dan penilaian, yang meliputi struktur program, alokasi waktu, serta perencanaan dan pelaksanaan.

Komponen ini mencakup perkembangan, bakat, minat, dan kebutuhan anak harus mengatur semua komponen ini secara bersamaan. Pendidik membuat

perencanaan program. Ini mencakup tujuan, konten, dan program pengelolaan yang tercantum dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berfokus pada proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disusun berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan jenis layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diberikan.

Dalam konteks Taman Kanak-kanak, proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan fokus pada pencapaian yang sesuai untuk anak berusia 4 hingga 6 tahun. Hal ini bertujuan agar anak siap melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pencapaian perkembangan yang optimal pada saat kelulusan dari TK akan meningkatkan kesiapan sekolah anak, yang selanjutnya berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran, minat belajar, serta prestasi akademik di Sekolah Dasar (Wulandari dan Purwanta, 2020).

Tujuan pembelajaran pada PAUD adalah untuk membantu anak mencapai berbagai tahapan perkembangan mereka. Oleh karena itu, perencanaan yang efektif dan efisien sangat penting agar tujuan tersebut dapat tercapai (Puspitasari, 2012). Anak-anak di usia taman kanak-kanak berada pada tahap praoperasional, biasanya antara 5 hingga 6 tahun. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan mereka (Watini, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. PAUD memberikan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak, sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dapat diberikan secara formal, nonformal, atau informal.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen

yang sesuai. Manajemen pembelajaran yang baik harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini, (Dikbud, 2009). Dalam manajemen pembelajaran dibutuhkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan, menganalisis, serta menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Proses ini melibatkan pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi terkait pencapaian belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang berkelanjutan, serta menjamin bahwa bukti yang dihasilkan autentik, akurat, dan konsisten (Mulyasa, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang melibatkan semua pihak dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai subjek penelitian. Obyek penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran di lingkungan PAUD. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengolah ataupun mengumpulkan data yang relevan. Tahapan ini menekankan pada penggambaran keadaan objek dan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, sehingga lebih fokus pada proses ketimbang hasil. Dengan demikian, situasi di lapangan memberi gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian yang akan dikaji.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data sebagai langkah awal dalam proses penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara. Melalui interaksi tersebut, peneliti juga melakukan observasi sebagai metode tambahan untuk mengumpulkan data dari beragam sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing teknik tersebut:

a. Wawancara

Merupakan sebuah interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung mengenai suatu kondisi di lokasi penelitian. Proses ini dilakukan dengan menetapkan satu tujuan yang jelas. Dalam konteks penelitian ini menggunakan wawancara dapat dilakukan secara mendalam dengan melibatkan sumber daya manusia sebagai subjek utama. Melalui metode ini, wawancara dapat berlangsung dengan terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang relevan dan berkaitan dengan materi penelitian.

b. Observasi

Metode observasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam metode ini, peneliti secara langsung berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Observasi sering dilakukan oleh pendidik atau pengelola dengan tujuan untuk memahami kebutuhan, minat, dan potensi anak. Hasil dari observasi ini penting sebagai dasar untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Teknik ini efektif dalam mengumpulkan data mengenai peran atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan bagi anak usia dini. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) observasi menjadi alat penting untuk:

- 1) Mengidentifikasi perkembangan anak.
- 2) Merancang kegiatan yang tepat dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran kebutuhan anak usia dini.
- 3) Mengelola lingkungan pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi pembelajaran melalui penilaian yang efektivitas metode dan hasil pembelajaran pada anak usia.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami baik subjek maupun objek penelitian, yang mencakup individu, lembaga, dan masyarakat, berdasarkan fakta-fakta yang muncul apa adanya. Melalui pendekatan ini, akan terungkap

gambaran tentang aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi dari sasaran penelitian, yaitu manajemen pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Desain penelitian yang dipilih adalah etnografi, di mana peneliti menjalin hubungan langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, etnografi yang dimaksud adalah etnografi pendidikan, yang lebih menekankan pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan. Pemilihan informan didasarkan pada fakta bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga secara langsung mempengaruhi manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Manajemen, yang berasal dari bahasa Inggris "to manage," berarti mengelola. Proses pengelolaan ini dilakukan melalui serangkaian fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling), semua dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang terkoordinasi oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, manajemen adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meraih hasil yang diharapkan.

Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, Sikula mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian operasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dijalankan oleh setiap organisasi untuk mengkoordinasikan sumber daya yang ada demi menciptakan pelayanan yang efisien (Ita, 2022, hlm 4). Stoner juga menekankan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi usaha para anggota organisasi dalam pemanfaatan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Yahya, 2006, hlm 1). Dengan demikian, manajemen dapat dilihat sebagai proses mengkoordinasi

aktivitas kerja agar dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif melalui kolaborasi dengan orang lain (Robbins dan Coulter, 2007, hlm 8).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program layanan pendidikan yang ditawarkan oleh berbagai organisasi, baik formal maupun nonformal, yang secara khusus ditujukan bagi anak usia dini. Tujuannya adalah agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak dapat optimal (Asfiya, 2019, hlm 4). PAUD adalah proses mempersiapkan anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk jenjang pendidikan selanjutnya melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan fisik dan mental. Mursid (2017, hlm 13) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan perkembangan kurikulum konkret yang berisi rencana pengalaman belajar yang disusun melalui bermain, semua disesuaikan dengan potensi dan tugas perkembangan yang perlu dikuasai anak untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Manajemen PAUD mencakup upaya untuk mengatur proses pendidikan anak usia dini agar sesuai dengan tujuan PAUD, yaitu memberikan pendidikan terbaik bagi anak demi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Suyadi dalam Nuryati dan Mufrodi (2020, hlm 7), manajemen PAUD adalah usaha untuk mengendalikan, mengatur, dan mengarahkan interaksi edukatif antara peserta didik, pengajar, dan lingkungan secara terencana dan sistematis demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen PAUD adalah suatu proses pengelolaan yang dijalankan oleh pengelola PAUD melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan untuk menghasilkan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Harapannya, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh (Cahyani dan Suyadi, 2018). Dalam konteks pendidikan ini, manajemen pembelajaran menjadi elemen vital untuk memastikan keberhasilan

implementasi kurikulum. Manajemen pembelajaran mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Di PAUD, kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yang dikenal memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang belajar melalui eksplorasi, serta membutuhkan pendekatan yang menyenangkan dalam proses belajar (Yasa dan Agung, 2023).

Tujuan utama dari manajemen pembelajaran di PAUD adalah untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan dapat mendukung perkembangan optimal dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan harus berbasis pada perkembangan anak, bersifat tematik, dan fleksibel agar dapat memenuhi kebutuhan individu anak serta mencerminkan konteks sosial-budaya di sekitarnya.

1. Komponen Manajemen Pembelajaran PAUD

Manajemen pembelajaran dalam konteks PAUD melibatkan empat komponen utama, yaitu:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang berdasarkan analisis kebutuhan anak, kompetensi dasar dalam kurikulum, dan konteks lokal. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tema, tujuan pembelajaran, media, metode, dan langkah-langkah kegiatan.

- *Contoh praktik:* Dalam tema "Lingkungan Sekitar", anak diajak mengeksplorasi tanaman di halaman sekolah menggunakan alat permainan edukatif (APE) seperti kaca pembesar.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD dilakukan dengan pendekatan *child-centered learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar kondusif dan mendukung anak untuk aktif berpartisipasi (Mooney, 2013).

- *Strategi utama:* Pembelajaran berbasis bermain (play-based learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan pembelajaran kontekstual.

c) **Pengelolaan Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung pembelajaran aktif, aman, dan menyenangkan. Pengaturan ruang kelas, alat permainan, serta pemilihan media pembelajaran sangat penting untuk mendukung suasana belajar yang positif.

d) **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat *authentic assessment*. Guru mencatat perkembangan anak melalui portofolio, observasi langsung, dan dokumentasi karya anak

2. Prinsip-prinsip Kurikulum PAUD

Menurut (Fadlillah, 2016) kurikulum PAUD di Indonesia, sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, memiliki beberapa prinsip, yaitu:

a) **Holistik dan Terintegrasi**

Kurikulum harus mencakup aspek perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional secara menyeluruh.

b) **Berorientasi pada Anak**

Anak adalah subjek utama dalam pembelajaran. Proses pembelajaran harus berbasis kebutuhan, minat, dan tahapan perkembangan masing-masing anak.

c) **Kontekstual dan Lokal**

Pembelajaran harus mencerminkan kearifan lokal, budaya, dan lingkungan tempat anak tinggal.

3. Tantangan dalam Manajemen Pembelajaran PAUD

Pelaksanaan kurikulum PAUD di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

a) **Kurangnya Sumber Daya**

Masih banyak lembaga PAUD di daerah terpencil yang kekurangan tenaga pendidik yang kompeten serta sarana dan prasarana yang memadai.

b) **Ketidaksesuaian antara Kurikulum dan Praktik**

Beberapa lembaga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum tematik dengan kegiatan pembelajaran yang konkret dan relevan.

c) **Partisipasi Orang Tua yang Kurang**

Dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah masih minim, sehingga anak kehilangan pengalaman belajar berkelanjutan.

4. Strategi Optimalisasi Manajemen Pembelajaran

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi berikut:

a) **Penguatan Kompetensi Guru**

Guru harus diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif.

- *Contoh:* Workshop tentang teknik bermain kreatif atau penggunaan media teknologi dalam pembelajaran.

b) **Peningkatan Fasilitas Belajar**

Dukungan pemerintah dan swasta diperlukan untuk menyediakan fasilitas belajar, seperti alat permainan edukatif, buku cerita anak, dan ruang belajar yang ramah anak.

c) **Kolaborasi dengan Orang Tua**

Lembaga PAUD perlu menjalin kemitraan yang baik dengan orang tua melalui komunikasi rutin, kegiatan parenting, dan program pembelajaran bersama di rumah.

5. Model Pembelajaran Berbasis Kurikulum PAUD

a) Model Sentra dan Lingkaran

Anak-anak belajar melalui berbagai sentra kegiatan, seperti sentra seni, sentra konstruksi, dan sentra bahan alam, yang dirancang untuk mendukung perkembangan multipel.

b) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Anak diajak untuk mempelajari satu tema secara mendalam melalui eksplorasi, eksperimen, dan diskusi kelompok.

- *Contoh:* Anak diajak membuat kebun kecil di halaman sekolah untuk memahami siklus hidup tanaman.

Manajemen pembelajaran kurikulum PAUD merupakan proses yang kompleks dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran di PAUD dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Kurikulum PAUD yang dirancang berbasis tema dan kebutuhan perkembangan anak dapat menjadi sarana untuk mendukung pertumbuhan fisik, sosial-emosional, dan intelektual anak secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pembelajaran kurikulum PAUD memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berfokus pada kebutuhan dan karakteristik anak, serta evaluasi yang berkelanjutan, PAUD dapat mendukung perkembangan holistik anak. Kurikulum yang fleksibel dan tematik, ditambah dengan pendekatan yang menyenangkan, memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara maksimal dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan adanya dukungan yang tepat, PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

Berikut saya uraikan beberapa saran yang membangun:

- Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru perlu terus ditingkatkan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran yang kreatif dan efektif.

- Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat permainan edukatif dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan.
Lembaga PAUD sebaiknya memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran anak, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219-230.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- Mooney, C. G. (2013). *Theories of Childhood: An Introduction to Dewey, Montessori, Erikson, Piaget & Vygotsky*. Redleaf Press.
- Yasa, I. M. A., & Agung, A. A. G. (2023). *KOMPETENSI MAHASISWA SARJANA PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENGELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Padma Sari: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 9-18.
- Bredenkamp, Sue & Copple, Carol. (2009). *Praktik yang sesuai dengan perkembangan dalam Program Anak Usia Dini*
- Meleong Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Sukmadinata (2005:74). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Efrida Ita, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK RUTOSORO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA FLORES NUSA TENGGARA TIMUR*: *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 6 No 1 Januari 2018*.
- Apriani Safitri, *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajar*: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 2 (2021)*.

Eti Hadiati, *MANAJEMEN PEMBELAJRAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No.1 (2019).

Sittia Mania, *MANAJEMEN PENILAIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA SATUAN PAUD*: Jurnal Of Early Childhood Education Volume 2 Desember 2019.